

BAB V

HASIL ANALISIS DAN REKOMENDASI

5.1 PROCESS ATTRIBUTE LEVEL

5.1.1 Analisis Gap

Ketika data-data yang mendukung *current maturity* telah didapatkan melalui serangkaian proses yang telah dijalankan maka selanjutnya data gap kemudian bisa didapatkan saat ini. Mendapatkan data dan nilai gap dilakukan dengan cara mengukur tingkat kematangan saat ini (*current maturity*) dengan tingkat kematangan yang diharapkan (*expeted maturity*). Berikut nilai gap pada proses APO02 (*Manage Strategy*):

Tabel 5.1 Gap pada *Capability Level* Proses APO02 (*Manage Strategy*)

<i>Practice</i>	<i>Practice Name</i>	<i>Current Maturity</i>	<i>Expected Maturity</i>	Gap	<i>Maximum Maturity</i>
APO02.01	Memahami arah organisasi	2,8	3	0,2	5
APO02.02	Menilai kemampuan dan kinerja saat ini	2,5	3	0,5	5
APO02.03	Mendefinisikan sasaran kemampuan teknologi informasi	2,7	3	0,3	5
APO02.04	Melakukan analisis gap	2,6	3	0,4	5
APO02.05	Menentukan rencana strategis dan <i>road map</i>	2,6	3	0,4	5

APO02.06	Mengkomunikasikan strategi teknologi informasi dan arah	3,1	3	-	5
----------	---	-----	---	---	---

Gap adalah kesenjangan pada nilai *current maturity* dan *expeted maturity*. Pada penilaian tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi, tentunya memiliki nilai ideal yang seharusnya menjadi acuan pada setiap organisasi ataupun perusahaan dalam menegakkan suatu instansi ataupun usahanya. Kondisi ideal yang diharapkan yaitu berada pada tingkat kematangan level 3 (*Established Process*) artinya proses telah memiliki standarisasi merupakan kondisi yang teridentifikasi sesuai prosedur yang telah memiliki standarisasi secara formal yang kemudian dikomunikasikan sehingga menjadi suatu standar yang bisa dipatuhi oleh karyawan ataupun pegawai terkait.

5.1.2 Temuan Gap

Setelah melakukan berbagai observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner pada bagain Program dan Pelaporan Kementrian Hukum dan HAM RI Kota Jambi maka menghasilkan temuan gap pada tata cara pengorganisiran kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi yang sedang berjalan disana. Berikut temuan gap yang disajikan berupa tabel:

Tabel 5.2 Temuan Gap pada Proses APO02 (*Manage Strategy*)

<i>Practice dan Practice Name</i>	<i>Temuan Gap</i>
APO02.01 (Memahami Arah Organisasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian PP berfokus pada arahan dari pihak teratas dalam hal ini kepala kantor wilayah dalam mengembangkan pemahaman strategi dan tujuan instansi. 2. Setiap divisi pada kanwil memiliki visi dan misi dalam pemahaman lingkungan eksternalnya, maka divisi tersebut berfokus pada pemahaman divisinya masing-masing.
APO02.02 (Menilai Kemampuan dan Kinerja Saat Ini)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki petugas atau karyawan yang khusus menangani tentang analisis peluang ancaman ataupun arsitektur TI yang mengalami gangguan pada teknologi informasinya dalam hal identifikasi resiko dari TI saat ini, potensi, dan penurunan kinerja teknologi informasi yang digunakan jika sewaktu-waktu terjadi masalah. 2. Belum melakukan tolak ukur perbandingan praktik terbaik sehingga perbaikan kontribusi TI terhadap tujuan instansi hanya seadanya saja.
APO02.03 (Menilai Kemampuan dan Kinerja Saat Ini)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan ide teknologi atau inovasi yang telah divalidasi dengan mempertimbangkan anggaran yang ada untuk setiap pembaharuan teknologi informasi yang dibutuhkan. 2. Belum melakukan pendefinisian kemampuan dan layanan teknologi informasinya.
APO02.04 (Melakukan Analisis Gap)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pertimbangan implikasi tingkat tinggi pada aspek teknologi informasi tidak memiliki peran utama, tetapi pertimbangan implikasi tingkat tinggi untuk secara keseluruhan aspek instansi seperti SDM. 2. Manfaat lingkungan target dengan bagian PP sendiri mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan kanwil maka sangat mudah untuk mencapai

	tujuan bersama.
APO02.05 (Menentukan Rencana Strategis dan <i>Road Map</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada <i>road map</i> untuk pengembangan aspek teknologi informasi yang berorientasi untuk masa depan tetapi hanya <i>road map</i> secara umum. 2. inisiatif untuk menutupi gap kemampuan tata kelola institusi saat ini telah difikirkan maka inisiatif itu tinggal direalisasikan saja.
APO02.06 (Mengkomunikasi Strategi Teknologi Informasi dan Arah)	-

5.2 REPORTING THE RESULT

Tahap ini penulis melaporkan semua hasil yang telah didapat melalui data-data yang valid seputar temuan-temuan mengenai pengorganisasian kegiatan teknologi informasi dan temuan gap seputar tata kelola teknologi informasi sehingga setelah berjalannya penelitian ini maka perlu melaporkan rekomendasi berupa hal-hal apa saja yang menjadi perhatian penting demi terwujudnya visi dan misi Kementerian Hukum dan HAM RI Kota Jambi dalam peningkatan tata kelola teknologi informasinya.

Berikut temuan, gap, dan rekomendasi yang disajikan dalam bentuk tabel hasil rekomendasi pada *practice* APO02.01 (Memahami Arah Organisasi):

Tabel 5.3 Hasil Rekomendasi *Practice* APO02.01 (Memahami Arah Organisasi)

Temuan	Gap	Rekomendasi
<p>1. Bagian Program dan Pelaporan (PP) telah menyesuaikan secara tepat produk kerja pengembangan dan pemeliharaan pemahaman tentang strategi dan tujuan instansi, serta lingkungan dan tantangan operasional instansi saat ini, dapat ditemukannya keputusan Menteri tentang target kinerja kanwil.</p> <p>2. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja pengembangan dan pemeliharaan pemahaman tentang lingkungan eksternal instansi karena bagian PP dengan bagian serta divisi yang lain merupakan satu kesatuan pada kantor wilayah jambi jadi sangat memahami hal tersebut.</p>	<p>1. Bagian PP berfokus pada arahan dari pihak teratas dalam hal ini kepala kantor wilayah dalam mengembangkan pemahaman strategi dan tujuan instansi</p> <p>2. Setiap divisi pada kanwil memiliki visi dan misi dalam pemahaman lingkungan eksternalnya, maka divisi tersebut berfokus pada pemahaman divisinya masing-masing.</p>	<p>1. Harus memaksimalkan dalam pemahaman akan strategi dan tujuan instansi jika sewaktu-waktu ada terjadi perubahan karena kanwil merupakan instansi penting dalam pendapatan hak, hukum, serta birokrasi untuk wilayah jambi.</p> <p>2. Harus memaksimalkan dalam pemahaman tentang lingkungan eksternal dalam hal ini komunikasi pada setiap unit pelayanan teknis dan kanwil secara keseluruhan semua divisi sehingga tujuan bersama dapat terjapai.</p> <p>3. Harus mengkomunikasikan proses update untuk arsitektur terbaru yang relevan dengan kebutuhan saat ini jika itu diperlukan.</p>

<p>3. Identifikasi stakeholder utama dan mendapatkan wawasan persyaratan telah menyesuaikan secara tepat produk kerja, Kementrian Hukum dan HAM merupakan kantor wilayah yang ada pada provinsi jambi yang mendapat pengorganisirian melalui keputusan menteri.</p> <p>4. Telah memiliki standarisasi dalam mengidentifikasi dan menganalisis sumber perubahan dalam instansi dan lingkungan ekstrnal, ditemukan adanya JFU Pengolah Data Kegiatan Rencana dan Program dan pada seluruh bagian yang ada di kanwil merupakan satu kesatuan.</p> <p>5. Telah memiliki standarisasi dalam memastikan prioritas untuk perubahan strategis ditemukan adanya JFU Pengolah Data Kegiatan Rencana dan Program</p>		
---	--	--

<p>6. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja memahami arsitektur perubahan saat ini dan kerjakan dengan arsitektur instansi untuk menentukan celah arsitektur potensial tetapi ditemukan kurang adanya pengecekan secara berkala oleh petugas tertentu dalam update arsitektur yang digunakan.</p>		
--	--	--

Berikut temuan, gap, dan rekomendasi yang disajikan dalam bentuk tabel hasil rekomendasi pada *practice* APO02.02 (Menilai Kemampuan dan Kinerja Saat Ini):

Tabel 5.4 Hasil Rekomendasi *Practice* APO02.02 (Menilai Kemampuan dan Kinerja Saat Ini)

Temuan	Gap	Rekomendasi
<p>1. Telah memiliki standarisasi dalam mengembangkan dasar lingkungan TI saat ini, kemampuan dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan dapat dibandingkan. Menyertakan detail tingkat tinggi yang relevan dari arsitektur saat ini, proses dan prosedur TI, struktur organisasi TI, penyedia layanan eksternal, tata kelola TI, dan teknologi TI yang terkait keterampilan dan kompetensi karena kanwil telah menerapkan infrastruktur TI pada setiap bagiannya tetapi dasar lingkungan TI saat ini, kemampuan dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan belum</p>	<p>1. Tidak memiliki petugas atau karyawan yang khusus menangani tentang analisis peluang ancaman ataupun arsitektur TI yang mengalami gangguan pada teknologi informasinya dalam hal identifikasi resiko dari TI saat ini, potensi, dan penurunan kinerja teknologi informasi yang digunakan jika sewaktu-waktu terjadi masalah.</p> <p>2. Belum melakukan tolak ukur perbandingan praktik terbaik sehingga perbaikan kontribusi TI terhadap tujuan instansi hanya seadanya saja.</p>	<p>1. Seharusnya bagian PP memiliki petugas atau karyawan yang khusus menangani keamanan system informasinya sehingga setiap masalah yang bisa muncul pada teknologi informasi dapat terselesaikan secara maksimal dan efisien.</p> <p>2. Pengorganisasian pengelolaan website hendaknya dapat ditingkatkan pada setiap hal informasi yang sangat penting untuk diketahui masyarakat agar informasi tersampaikan dengan sangat baik melalui layanan website tersebut.</p>

<p>dikembangkan secara maksimal dalam praktiknya.</p> <p>2. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja mengidentifikasi resiko teknologi saat ini, potensi dan penurunan oleh petugas TI yang berwenang tetapi belum ada standarisasi dalam hal itu.</p> <p>3. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja identifikasi kesenjangan kemampuan dan layanan TI, standart referensi dan praktik terbaik, serta tolak ukur perbandingan praktik terbaik dan penyedia layanan TI yang baru muncul oleh petugas atau karyawan TI yang berwenang tetapi tidak memiliki karyawan khusus yang identifikasi tolak ukur perbandingan praktik terbaik dan penyedia layanan TI yang baru muncul.</p>		<p>3. Bagian PP hendaknya memiliki struktur organisasi teknologi informasi dalam memaksimalkan kompetensi dan kontribusi penggunaan teknologi informasinya.</p>
--	--	---

<p>4. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja identifikasi masalah kekuatan, peluang, dan ancaman di lingkungan, kemampuan dan layanan saat ini untuk memahami kinerja saat ini. Identifikasi area untuk perbaikan dalam hal kontribusi TI terhadap tujuan instansi ditemukan hal itu hanya dilakukan oleh karyawan umum mengolah teknologi informasi tidak untuk hal yang spesifik tersebut.</p>		
--	--	--

Berikut temuan, gap, dan rekomendasi yang disajikan dalam bentuk tabel hasil rekomendasi pada *practice* APO02.03 (Mendefinisikan Sasaran Kemampuan Teknologi Informasi):

Tabel 5.5 Hasil Rekomendasi *Practice* APO02.03 (Mendefinisikan Sasaran Kemampuan Teknologi Informasi)

Temuan	Gap	Rekomendasi
<p>1. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja mempertimbangkan ide teknologi atau inovasi, ditemukan telah divalidasi oleh kepala kantor wilayah sesuai anggaran yang ada.</p> <p>2. Telah memiliki standarisasi dalam identifikasi ancaman dari teknologi yang menurun, terkini dan yang baru diperoleh, ditemukan dilakukannya oleh karyawan yang menggunakan aplikasi tersebut, tidak memiliki petugas khusus yang harus bertanggung jawab atau bisa dikatakan hal itu hanya ditangani seadanya saja.</p>	<p>1. Mempertimbangkan ide teknologi atau inovasi yang telah divalidasi dengan mempertimbangkan anggaran yang ada untuk setiap pembaharuan teknologi informasi yang dibutuhkan.</p> <p>2. Belum melakukan pendefinisian kemampuan dan layanan teknologi informasinya.</p>	<p>1. Mempertimbangkan ide teknologi atau inovasi yang telah divalidasi seefisien dan efektif mungkin memperkecil pengeluaran.</p> <p>2. Harus memiliki petugas analisis khusus seputar arsitektur teknologi informasi terkini dan yang baru diperoleh sesuai perubahan kebutuhan pada bagian PP.</p> <p>3. Strategi serta inovasi yang baru perlu adanya dokumentasi agar bisa divalidasi oleh bagian teratas kepala kantor wilayah.</p>

<p>3. Telah memiliki standarisasi dalam menentukan tujuan/sasaran TI tingkat tinggi dan bagaimana mereka akan berkontribusi pada tujuan instansi ditemukan dalam pemilihan aplikasi yang sesuai dengan tugas setiap karyawan yang bersangkutan.</p> <p>4. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja penentuan proses TI yang dibutuhkan, layanan TI yang diinginkan dan jelaskan perubahan tingkat tinggi dalam arsitektur instansi (informasi, data, aplikasi dan domain teknologi), proses dan prosedur TI, struktur organisasi TI, penyedia layanan TI, tata kelola TI, dan keterampilan serta kompetensi TI, ditemukan bahwa struktur organisasi TI, penyedia layanan TI, tata kelola TI, dan keterampilan serta kompetensi TI belum diterapkan.</p>		
---	--	--

5. Telah menerapkan proses dalam menyejajarkan dan setuju arsitekur instansi pada perubahan arsitektur instansi yang diusulkan oleh pusat.		
6. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja menunjukkan ketertelusuran terhadap strategi dan persyaratan yang berlaku pada instansi, ditemukan persyaratan itu merupakan hal yang dasar dalam menjalankan kerja sesuai keputusan Menteri.		

Berikut temuan, gap, dan rekomendasi yang disajikan dalam bentuk tabel hasil rekomendasi pada *practice* APO02.04 (Melakukan Analisis Gap):

Tabel 5.6 Hasil Rekomendasi *Practice* APO02.04 (Melakukan Analisis Gap)

Temuan	Gap	Rekomendasi
1. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja identifikasi semua kesenjangan dan perubahan yang diperlukan untuk mewujudkan lingkungan sasaran dapat ditemukan dengan adanya sub	1. Proses pertimbangan implikasi tingkat tinggi pada aspek teknologi informasi tidak memiliki peran utama, tetapi pertimbangan implikasi tingkat tinggi untuk secara keseluruhan aspek instansi seperti SDM.	1. Kesenjangan dan perubahan yang ada pada lingkungan sasaran sebaiknya dikenali dan dipelajari betul setiap detail yang menjadi point penting karena setiap bagian dan unit pelayanan teknis saling

<p>bagian JFU penyusunan laporan dan hasil evaluasi.</p> <p>2. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja pertimbangkan implikasi tingkat tinggi dari semua kesenjangan. Pertimbangkan nilai potensi perubahan pada kemampuan TI, layanan TI, arsitektur perusahaan, dan implikasinya jika tidak ada perubahan yang terwujud, ditemukan sebenarnya hanya mempertimbangkan nilai potensi perubahan secara keseluruhan dari instansi bukan yang berorientasi pada teknologi informasinya.</p> <p>3. Telah memiliki standarisasi dalam menilai dampak perubahan potensial pada model operasi TI, kemampuan riset, pengembangan TI, dan program investasi TI dapat ditemukan dengan adanya sub bagian penyusunan pelaporan, humas, dan teknologi informasi.</p>	<p>2. Manfaat lingkungan target dengan bagian PP sendiri mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan kanwil maka sangat mudah untuk mencapai tujuan bersama.</p>	<p>berhubungan.</p> <p>2. Sangat penting untuk mempertimbangkan implikasi tingkat tinggi pada nilai potensi aspek teknologi informasi, karena TI memberikan dampak positif yang besar sebab efektif dan efisien dalam praktek kerjanya.</p> <p>3. Komunikasi dan hubungan yang terjalin dengan lingkungan target harus selalu juga diperhatikan demi keberlangsungan kerja sama yang baik.</p>
---	---	--

4. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja memperbaiki definisi lingkungan sasaran dan siapkan pernyataan nilai dengan manfaat lingkungan target, ditemukan adanya hubungan yang terorganisir dengan unit pelayanan teknis pada kantor wilayah serta divisi yang ada.		
--	--	--

Berikut temuan, gap, dan rekomendasi yang disajikan dalam bentuk tabel hasil rekomendasi pada *practice* APO02.05 (Menentukan Rencana Strategis dan *Road Map*):

Tabel 5.7 Hasil Rekomendasi *Practice* APO02.05 (Menentukan Rencana Strategis dan *Road Map*)

Temuan	Gap	Rekomendasi
1. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja menentukan inisiatif yang diperlukan untuk menutup kesenjangan dan bermigrasi dari arus ke lingkungan sasaran, termasuk anggaran investasi / operasional, sumber pendanaan, strategi sumber dan strategi akuisisi secara terorganisir, ditemukan adanya JFU penyusunan	1. tidak ada <i>road map</i> untuk pengembangan aspek teknologi informasi yang berorientasi untuk masa depan tetapi hanya <i>road map</i> secara umum. 2. inisiatif untuk menutupi gap kemampuan tata kelola institusi saat ini telah difikirkan maka inisiatif itu tinggal direalisasikan saja.	1. Membuat <i>road map</i> untuk pengembangan aspek teknologi informasi yang berorientasi masa depan. 2. mengidentifikasi kebutuhan inisiatif sumber daya, penjadwalan, dan investasi atau anggaran operasional dipertimbangkan secara matang dengan inisiatif lainnya.

<p>rencana kerja dan anggaran.</p> <p>2. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja identifikasi dan menangani secara memadai risiko, biaya dan implikasi perubahan organisasi, evolusi teknologi, persyaratan peraturan, penempatan staf, insourcing dan outsourcing, dan lain-lain, dalam proses perencanaan secara terorganisir, ditemukan dengan adanya JFU Pengolah Data Kegiatan Rencana dan Program.</p> <p>3. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja menentukan ketergantungan, tumpang tindih, sinergi dan dampak di antara inisiatif, dan memprioritaskan inisiatif, ditemukan hal itu sesuai arahan dari kantor wilayah pusat.</p> <p>4. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja identifikasi kebutuhan sumber daya, jadwal dan anggaran investasi / operasional untuk masing-masing inisiatif, ditemukan adanya JFU penyusunan rencana kerja dan anggaran.</p>		<p>3. Mendapatkan dukungan dari stakeholder secara resmi hingga divalidasi baru dijalankan untuk persetujuan atas rencana program.</p>
---	--	--

<p>5. telah menerapkan proses membuat peta jalan (<i>road map</i>) yang menunjukkan penjadwalan relatif dan saling ketergantungan inisiatif yang diorganisir, ditemukan adanya JFU pengolah data kegiatan dan rencana program.</p> <p>6. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja menerjemahkan tujuan ke dalam ukuran hasil yang diwakili oleh metrik (apa) dan target (berapa banyak) yang dapat dikaitkan dengan manfaat instansi, ditemukan hal itu dilakukan oleh JFU pengolah data kegiatan dan rencana program..</p> <p>7. Telah menyesuaikan secara tepat produk kerja mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan (stakeholders) dan mendapatkan persetujuan atas rencana tersebut secara formal, ditemukan bahwa PP merupakan bagian yang memiliki hubungan langsung atas pelaporan program yang dijalankan sesuai tugas oleh unit pelayanan teknis untuk diserahkan kepada kantor wilayah.</p>		
---	--	--

Berikut temuan, gap, dan rekomendasi yang disajikan dalam bentuk tabel hasil rekomendasi pada *practice* APO02.06 (Mengkomunikasi Strategi Teknologi Informasi dan Arah):

Tabel 5.8 Hasil Rekomendasi *Practice* APO02.06 (Mengkomunikasi Strategi Teknologi Informasi dan Arah)

Temuan	Gap	Rekomendasi
<p>1. Telah memiliki standarisasi dalam mengembangkan dan memelihara jaringan untuk mendukung dan mendorong strategi TI tetapi sebenarnya proses tersebut tidak dilakukan oleh karyawan PP tetapi memanggil teknisi yang bersangkutan.</p> <p>2. Telah memiliki standarisasi dalam mengembangkan rencana komunikasi yang mencakup pesan yang dibutuhkan, target pemirsa, mekanisme komunikasi / saluran dan jadwal ditemukan dengan aadanya komunikasi antara setiap bagian dan unit pelayanan teknis.</p>	-	<p>1. Mengembangkan dan memelihara jaringan untuk mendukung dan mendorong strategi TI sebaiknya harus terus dipantau oleh karyawan atau petugas yang bersangkutan akan hal itu karena proses tersebut berhubungan dan ketergantungan dengan kegiatan kinerja yang ada pada JFU Penyusunan Laporan dan Hasil Evaluasi dan pengelolaan website.</p> <p>2. Mengembangkan rencana komunikasi yang melindungi kebutuhan pesan, target pengguna, mekanisme komunikasi dan jadwal yang ada.</p>

<p>3. Telah memiliki standarisasi dalam menyiapkan paket komunikasi yang memberikan rencana secara efektif menggunakan media dan teknologi yang tersedia, ditemukan dengan komunikasi pada tugas dan fungsi di bagian-bagian dan unit pelayanan teknis yang ada.</p> <p>4. Telah memiliki standarisasi dalam mendapat umpan balik (<i>feedback</i>), ditemukan dari unit pelayanan teknis dan perbarui rencana komunikasi dan pengiriman sesuai kebutuhan.</p>		
--	--	--